

# Mahad al-Jamiah dan Kesalehan Sosial

*by* Yusuf Afandi

---

**Submission date:** 08-Nov-2019 08:21PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1209749808

**File name:** FUADUNA\_YUSUF\_AFANDI.docx (50.13K)

**Word count:** 3053

**Character count:** 21448

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

**MAHAD AL-JAMIAH DAN KESALEHAN SOSIAL  
STUDI KASUS : MAHAD AL-JAMIAH IAIN BUKITTINGGI**

**Yusu Afandi**

**18**

LAIN Bukittinggi, [yusufafandiainbkt@gmail.com](mailto:yusufafandiainbkt@gmail.com)

Diterima: tanggal, bulan, tahun

Direvisi : tanggal, bulan, tahun

Diterbitkan: tanggal, bulan, tahun

**Abstract**

*This Study discusses Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi and the social piety of the students in Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi. The object of study is the programs implemented by Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi. This study was analyzed using the theory of social piety that was initiated by Wasisto Rabarjo about the concept Ideal of social piety. The results of this study are the implications of the Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi program for social piety is the practice of religion and habituation of worship, the moderation of understanding Mahasantri religion as well as the religious and social piety of Mahasantri Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi*

**Keywords:** Mahad al-Jamiah, IAIN Bukittinggi, Social Piety.

**Abstrak –Sesuai Bahasa Artikel- (Garamond 12 Bold, Spacing After and Before 0)**

*Penelitian ini membahas tentang Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi dan Kesalehan sosial mahasiswa Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi. Sebagai objek kajian adalah program-program yang dilaksanakan oleh Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi. Penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teori kesalehan sosial yang digagas oleh Wasisto Rabarjo tentang konsep kesalehan sosial yang ideal. Penelitian ini dilakukan dalam pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap fenomena kesalehan sosial di Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi. Hasil dari penelitian ini adalah implikasi program Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi terhadap kesalehan sosial adalah praktek keagamaan dan pembiasaan ibadah mahasiswa, moderasi pemahaman agama mahasiswa serta religiusitas dan kesalehan sosial mahasiswa Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi*

**Kata Kunci:** Mahad al-Jamiah, IAIN Bukittinggi, Kesalehan Sosial.

## PENDAHULUAN

Slogan mahasiswa sebagai *agent of change*, *social force* seakan menjelaskan posisi mahasiswa sebagai penyeimbang sekaligus gambaran bangsa. Mahasiswa mempunyai posisi tawar yang sangat strategis bagi pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Tidaklah salah banyak ungkapan orang bijak yang mengatakan bahwa baik buruknya sebuah bangsa di lihat dari generasi mudanya, apabila generasi mudanya baik, maka bangsa itu akan baik, begitu juga sebaliknya. Seperti ungkapan Soekarno yang terkenal, “berikan padaku sepuluh orang pemuda, maka akan ku goncang dunia”.<sup>1</sup>

Mahasiswa adalah elemen penting dalam peradaban masyarakat, memiliki tanggung jawab social dan ideologis. Tanggungjawab ini akan membimbing masyarakat menuju peradaban yang madani dengan menjunjung tinggi nilai-nilai spiritualitas. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak diantara mahasiswa yang seharusnya menjadi solusi permasalahan, malah menjadi sumber permasalahan itu sendiri.

Sebagian mahasiswa terjebak dalam tindakan tindakan yang menyimpang, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran dan tindakan-tindakan lain yang bertentangan dengan norma social yang ada. Kemudian sebagian yang lain, memiliki pemahaman agama akan tetapi pemahaman yang dimiliki tidak komperhensif dan utuh, sehingga menciptakan keresahan di tengah masyarakat, *truth claim* pemahaman keagamaan dan menyalahkan kelompok lain yang bertentangan dengan ideology kelompoknya, sehingga agama yang seharusnya mampu menyelesaikan permasalahan social, malah menjadi batu hambatan terciptanya kehidupan yang harmonis.

Rusaknya moral, munculnya kelompok-kelompok radikal atas nama agama, kemudian berkembangnya tidak kekerasan di tengah masyarakat menjadi bagian dari suramnya

perkembangan kehidupan beragama dan bermasyarakat di Indonesia saat ini. Degradasi moral semakin berkembang lebih kompleks dibandingkan waktu sebelumnya. Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena Negara ini sedang mengalami krisis karakter.

Badan Narkotika Nasioanl (BNN) sebagaimana yang dikutip dari Tirto.id menyatakan bahwa ada 27,32 persen mahasiswa dan pelajar di Indonesia adalah pengguna narkoba<sup>2</sup>. Hasil ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan pihaknya bersama perguruan tinggi pada tahun 2016. Kemudian dalam sebuah penelitian di Sumatera Barat tercatat lebih dari 20 ribuan orang sebagai pelaku LGBT dan 18,1 persennya adalah mahasiswa dari berbagai kampus dan jurusan, termasuk jurusan yang berkaitan dengan agama<sup>3</sup>.

Dan tindakan kekerasan pun menjadi satu hal yang tidak terpisahkan dari kampus yaitu tawuran antar mahasiswa. Kejadian tawuran antara puluhan mahasiswa dari Fakultas Sains dan teknologi dan gabungan mahasiswa Fakultas Dakwah, Fakultas Syariah dan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Alauddin di Gowa terlibat perang batu di kampusnya Gowa Sulawesi Selatan.<sup>4</sup> Kejadan ini terus berulang sehingga menimbulkan preseden yang tidak baik bagi mahasiswa, khususnya pendidikan tinggi Islam.

Berbagai permasalahan moral mahasiswa yang terjadi ini, melatarbelakangi Kementrian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat

<sup>2</sup> Divna Videlia Putsanra, “27 Persen Pengguna narkoba di Indonesia 13,3% Pelajar dan Mahasiswa”, *Tirto.id*, Oktober 30, 2017” (<https://tirto.id/27-persen-pengguna-narkoba-di-indonesia-adalah-pelajar-mahasiswa-czi5>)

<sup>3</sup> Sapto Andika Candra, “Ini Fakta angka Soal LGBT di Sumatera Barat”, *Republika*, April 23, 2018 (<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/04/23/p7n3wi415-ini-fakta-angka-soal-lgbt-di-sumatra-barat>)

<sup>4</sup> Najmi Limonou, “Buntut Tawuran, Polisi Tahan 10 Mahasiswa UIN Alauddin Makassar”, *Makassar.Sindonews*, Oktober 2, 2019 (<https://makassar.sindonews.com/read/32421/1/buntut-tawuran-polisi-tahan-10-mahasiswa-uin-alauddin-makassar-1570003847>)

<sup>1</sup> Soekarno, *Di bawah Bendera Revolusi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1960), 210-211

Jenderal Pendidikan Islam mengeluarkan Intruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Mahad al-Jamiah) kepada Rektor PKIN dan PTKI se Indonesia.<sup>5</sup> Mahad al-Jamiah bertujuan untuk menciptakan mahasiswa yang memiliki pengetahuan keIslaman yang komperhensif, moderat dan berakhlakul karimah,. Salah Satunya adalah Mahad al-Jamiah IAIN bukittnggi yang mulai didirikan pada Tahun 2010.<sup>6</sup>

Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi adalah pendidikan tinggi berbasis pesantren yang terintegrasi dengan institusi Pendidikan Tinggi itu sendiri akan tetapi, bagian dari program pengembangan kapasitas mahasiswa, khususnya dalam bidang keagamaan. IAIN Bukittinggi menetapkan mahasiswa baru, beberapa jurusan untuk pembekalan pemahaman dasar-dasar keagamaan nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>7</sup>

**2** Pemaknaan kesalehan, dalam arti kesalehan sosial sendiri lebih kepada strategi membangun relasi harmonis dengan sesama umat manusia lainnya t<sup>37</sup> a harus meninggalkan jati diri. Pengalaman kesalehan sosial ini muncul dikarenakan dua se<sup>38</sup> ab yaitu stigmatisasi terorisme kepada Islam dan eksklusifitas pengamalan nilai-nilai Islam yang terlalu esoteris sehingga menjadikan Islam tidak adaptif dalam perkembangan dinamika zaman.<sup>8</sup>

Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi telah melaksanakan berbagai kegiatan pemebinaan seperti tahfiz al-Quran, pengajaran fiqh yang dilaksanakan secara rutin yang diharapkan mampu menjadi awal pembentukan pemahaman agama dan kesalehan mahasiswa yang mengikuti

program Mahad al-Jamiah. Program ini dievaluasi dalam bentuk penilaian yang dikeluarkan setiap semesternya yang akan menentukan lulus tidaknya mahasiswa. Akan tetapi program ini, dirasa belum maksimal pelaksanaannya, karena banyak mahasiswa dilihat belum mampu mencapai target yang ditetapkan.

## **MAHAD AL-JAMIAH IAIN BUKITTINGGI**

### *Penyelenggaraan Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi*

Perguruan Tinggi Agama Islam belum mampu berkontribusi secara maksimal dan mencapai kompetensi lulusan yang dapat diunggulkan. Indikasi dari pernyataan ini dapat dengan mudah dikenali dengan masih belum mapunya lulusan PTAI bersaing dengan lulusan perguruan tinggi <sup>35</sup>nya .

Kondisi ini disebabkan oleh beberapa <sup>27</sup> ab, antara lain : 1) lemahnya penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris dan Bahasa Arab, 2) minimnya penguasaan ilmu-ilmu keIslaman, 3) lemahnya kemampuan akademik serta kurangnya inovasi dan kreatifitas, dan 4) internalisasi nilai-nilai Islam yang belum maksimal sehingga belum mampu membentuk watak, kepribadian, atau akhlak bagi lulusan/alumni.<sup>9</sup>

Berbagai permasalahan diatas mengharuskan adanya formula dari Perguruan Tinggi Agama Islam terhadap studi-studi keIslaman. Salah satu solusi yang ditawarkan oleh Kementerian Agama adalah pendirian Mahad al-Jamiah.<sup>10</sup>

<sup>34</sup> IAIN Bukittinggi adalah salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam yang <sup>38</sup> laksanakan program Mahad al-Jamiah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia. Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi berperan sebagai pusat pengkajian dan pengembangan

<sup>5</sup> Diktis Kemenag RI, "Instruksi Penyelenggaraan pesantren <sup>12</sup> hpus", September 30, 2014 (<http://diktis.kemenag.go.id/NEW/file/dokumen/31141255886015441.pdf>)

<sup>6</sup> Usman (Kepala Mahad), *Wawancara*, 4 Maret 2018.

<sup>7</sup> <sup>4</sup> sman (Kepala Mahad), *Wawancara*, 4 Maret 2018.

<sup>8</sup> Wasisto Raharjo Jati, "Kesalehan Sosial Sebagai Ritual Kelas Menengah Muslim" *Jurnal Ibad` Kebudayaan Islam*, No. <sup>10</sup> 015), <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/download/667/594/>

<sup>9</sup> Dirjen Pendidikan Tinggi Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Mahad al-Jamiah*, (Jakarta: Kementrian Agama,2010), 2

<sup>10</sup> *Ibid*,



ilmu-ilmu keIslaman. Mahad al-Jamiah diharapkan mampu berkontribusi bagi penyelesaian permasalahan-permasalahan umat dan Negara.

Adapun beberapa fungsi Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi sesuai dengan Instruksi Dirjen Pendidis adalah : 1) memperkuat dasar-dasar dan wawasan keagamaan/keIslaman, 2) memperkuat kemampuan bahasa asing, 3) membentuk karakter, 4) menjadi pusat pembinaan tahsin dan tahfidz al-Quran, dan 5) mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.<sup>11</sup>

Penyelenggaraan Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi diatur oleh Surat Keputusan Rektor IAIN Bukittinggi nomor 316.1/In.26/KP.00.3/08/2017 tentang Penyelenggaraan Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi.

Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi belum mampu secara maksimal menampung seluruh mahasiswa baru untuk mengikuti program Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya sarana dan prasaran pendukung untuk pelaksanaan program mahad al-Jamiah. Pada Tahun 2017, Rektor IAIN bukittinggi menetapkan mahasiswa baru 3 (tiga) Program Studi (Prodi) yang mengikuti program di Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi, antara lain : Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).<sup>12</sup>

Selanjutnya pada tahun akademik 2018/2019, Mahad al-Jamiah melalui Surat Keputusan Rektor menetapkan beberapa program studi antara lain : PTIK, PBI, Akuntansi Syariah, manajemen Bisnis Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, Managemn Haji dan Umroh, dan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Adapun penambanahan ini adalah adanya pembangunan 1

(satu) gedung asrama yang mampu menampung mahasiswa lebih dari 120 orang.<sup>13</sup>

#### Program Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi

Dalam menjalankan aktivitasnya, Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi melaksanakan beberapa program antara lain :

##### 1. Program Terstruktur

Progra pembinaan terstruktur adalah program pembinaan yang dilakukan secara rutin baik dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Adapun beberapa kegiatan yang termasuk kategori tersedut adalah

###### a. Tutorial

Tutorial adalah program pengajaran yang dilaksanakan oleh Mahad al-jamiah sebanyak 48 SKS setiap semester. Tutorial dilaksanakan secara klasikal yang diampu oleh Dosen tetap dan dosen tidak tetap IAIN Bukittinggi. Tenaga Pengajar diusulkan oleh Kepala UPT Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi kepada Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan untuk ditetapkan oleh Rektor IAIN Bukittinggi melalui Surat Keputusan Rektor.

Mata kuliah yang diajarkan dalam kegiatan tutorial ini ada dua yaitu mata kuliah *fiqh Ibadah* dan *Tahsin al-Quran*<sup>14</sup>. Mahasantri<sup>15</sup> dibagi dalam beberapa kelas yang disesuaikan dengan kapasitas kelas yang ada.<sup>16</sup>

Pembelajaran *Tahsin al-quran* lebih menitikberatkan kepada bagaimana

<sup>11</sup> Diktis Kemenag RI, "Instruksi Penyelenggaraan pesantren 1200pus", September 30, 2014

([http://diktis.kemenag.go.id/NEW/file/dokumen/311412\\_55886015441.pdf](http://diktis.kemenag.go.id/NEW/file/dokumen/311412_55886015441.pdf))

<sup>12</sup> Usman (Kepala Mahad), *Wawancara*, 5 Maret 2018.

<sup>13</sup> Usman (Kepala Mahad), *Wawancara*, 5 Maret 2018.

<sup>14</sup> Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu pukul 19.00-20.40 WIB (bagi mahasiswa putra) dan Selasa dan Kamis pada pukul 19.00-20.40 WIB (bagi mahasiswa putri)

<sup>15</sup> Mahasantri adalah Istilah yang digunakan bagi mahasiswa yang mengikuti program Mahad al-Jamiah

<sup>16</sup> Pembagian kelas disesuaikan dengan jumlah mahasiswa yang ditetapkan mengikuti program Mahad al-Jamiah, Pada tahun akademik 2016/2017 dan 2017/2018 kelas dibagi menjadi 10 Kelas (delapan kelas untuk putri, dan dua kelas untuk putra.

mahasantri memiliki kompetensi yang baik dalam membaca al-Quran sesuai *tajwid* dan *makabarijulburuf*-nya. Sedanga

b. Mentoring

Mentoring adalah kegiatan pembinaan yang dilaksanakan setiap minggunya dengan jumlah 10 (Sepuluh) kali pertemuan/semester. Mahasantri dibagi jumlah maksimal 10-13 mahasiswa setiap kelompoknya. Setiap kelompok diampu oleh seorang mentor (*murabbi*).

Kegiatan ini dimulai pada tahun 2017, ketika Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi dikepalai oleh Irwandi, SS., M. Pd bekerja sama dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah (UKMD) Azzamul Iffah IAIN Bukittinggi<sup>17</sup>. Kerjasama ini meliputi alokasi tenaga mentor dan kurikulum yang dilaksanakan selama satu tahun akademik.

c. Tahfiz al-Quran

Program tahfiz al-Quran adalah salah satu program unggulan yang dilaksanakan oleh Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi, dan salah satu prasyarat bagi mahasantri untuk mendapatkan sertifikat kelulusan. Mahasantri diwajibkan untuk menghafal minimal *juʿ amma* yang akan diawasi pelaksanaannya oleh Pembina asrama. Kegiatan Tahfiz al-Quran dilaksanakan setiap hari oleh mahasantri dengan menyetorkan hafalannya kepada *musyrif/musyrifah* yang dikontrol melalui buku *mutaba'ah*.<sup>18</sup>

d. Muhadarab

Muhadarab adalah program mingguan yang dilaksanakan oleh mahasantri untuk melatih diri agar mampu berbicara

dengan baik di depan orang lain. Muhadarab<sup>19</sup> diawali dengan pembacaan al-Quran, dilanjutkan dengan penyampaian ceramah agama dan evaluasi oleh pembina Asrama.

2. Program tidak terstruktur

Kegiatan Mahada al-Jamiah yang tidak terstruktur adalah kegiatan yang tidak termasuk dalam agenda yang direncanakan oleh pengurus Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi. Kegiatan-kegiatan ini berupa kegiatan yang bersifat insidental seperti perayaan hari-hari besar keagamaan.

### KESALEHAN SOSIAL

Sebagai sebuah agama, Islam mengajarkan seluruh aturan yang sempurna mencakup aturan berhubungan dengan Allah (*hablun minallah*) dan aturan yang berhubungan dengan manusia (*hablun minnannas*). Aturan-aturan ini bertujuan untuk menciptakan harmonisasi dalam kehidupan manusia diatas dunia ini.

Selain diperintahkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dalam bentuk ibadah *mabdah* seperti shalat, zakat, haji dan ibdah lainnya, umat Islam juga diperintahkan untuk menjaga hubungan sesama manusia dalam hal *muamalah* dan akhlak dengan orang yang berbeda agama/keyakinan.

Dalam beragama faktor keimanan senantiasa diikuti dengan perintah untuk beramal saleh, hal ini dapat dipahami bahwa setiap perintah agama terdapat hikmah yang diajarkan oleh Allah yaitu membangun kekuatan mental yang berbasis pada keimanan kepada Allah. Selanjutnya dapat dipahami bahwa keimanan harus membuahkan amal sosial yang nyata. Secara luas keimana yang berbarengan dengan mala saleh ini dapat

<sup>17</sup> UKMD Azzamul Iffah adalah Organisasi Mahasiswa Internal Kampus IAIN bukittinggi di bidang dakwah dan kajian keIslaman.

<sup>18</sup> Mutabaah adalah buku control kegiatan mahasantri Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi, yang berisi aturan, pedoman dan isian tentang pelaksanaan kegiatan selama di Mahad al-Jamiah

<sup>19</sup> Kegiatan ini dilaksanakan secara tersipah antara mahasantriwan dan mahasantriwati

membentuk karakter bangsa yang berbasis kepada kesalehan sosial.<sup>20</sup>

Kesalehan Sosial adalah

Secara sederhana, Wasisto Raharjo<sup>4</sup> memformulasikan konsep kesalehan sosial sebagai bentuk mematerialkan hal yang bersifat spiritual dan menspiritualkan hal yang bersifat material.

Menurut Wasisto Raharjo,<sup>2</sup> Kesalehan Sosial sebagai ritual di<sup>15</sup>alami dalam dua pandangan besar yaitu 1) implementasi kesalehan sosial diterjemahkan dari Al-Quran dan hadist dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk sifat filantropis, 2) seberapa kuat sinergi yang ditimbulkan antara nilai norma sosial dengan norma agama.<sup>21</sup>

## MAHAD AL-JAMIAH DAN KESALEHAN SOSIAL

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembentukan pemahaman keagamaan mahasiswa di IAIN Bukittinggi, Mahad al-Jamiah IAIN<sup>32</sup> kittinggi telah mengupayakan berbagai kegiatan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, harapannya Mahad al-Jamiah mampu berkontribusi secara maksimal dalam menjalankan fungsinya bagi mahasiswa baru.

Adapun beberapa implikasi dari pelaksanaan program Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi Kesalehan Sosial Mahasantri, adalah sebagai berikut :

*Pembentukan praktek Keagamaan Mahasantri Mahad al-Jamiah dan Pembiasaan Ibadah*

Praktek keagamaan mencakup<sup>7</sup> pemujaan, ketaatan dan hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen dan kepatuhan terhadap agama yang

<sup>5</sup>  
<sup>20</sup> Yedi Yurwanto, "memaknai Pesan Spiritual Agama dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial " *Jurnal Teknologi*, No.1 (2014),  
<http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/1134>

<sup>21</sup> Wasisto Raharjo Jati, "Kesalehan Sosial Sebagai Ritual Kelas Menengah Muslim" *Jurnal Ibadat Kebudayaan Islam*, No. 10 (2015),  
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibadat/article/download/667/594/>

dianut. Praktek<sup>26</sup> Keagamaan ini terdiri atas dua hal antara lain : Ritual<sup>31</sup> dan ketaatan. Ketaatan dan ritual adalah suatu hal yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan , meskipun<sup>25</sup> ada beberapa perbedaan pada dua hal tersebut. Aspek ritual dari komitmen sang<sup>7</sup> formal dan khas. Setiap agama memiliki perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang spontan, informal dan khas pribadi. Dalam agama Islam sendiri, hal ini dilakukan dalam bentuk pelaksanaan rukun Islam yaitu Shalat, Zakat, Puasa dan lainnya.<sup>22</sup>

Ritual<sup>16</sup> keagamaan ini menjadi salah satu hal yang ditekankan dalam pelaksanaan program di Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi. Kegiatan tutorial dengan mata kuliah fiqh Ibadah dan Tahsin Al-Quran bertujuan untuk memenuhi pengetahuan dasar-dasar keIslaman mahasiswa Mahad al-Jamiah IAIN bukittinggi.

Pembiasaan ibadah juga menjadi elemen penting dalam program Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi. Mah<sup>16</sup>santri dibiasakan melaksanakan ibadah-ibadah wajib dan *sunnah*, seperti pelaksanaan shalat lima waktu, shalat tahajud, shalat duha, puasa sunnah, dan berbagai ibadah lainnya. Berbagai kegiatan ini terdokumentasi dalam buku pedoman yang diserahkan oleh Pembina asrama kepada mahasantri yang dikontrol pelaksanaannya oleh *musyrifah*.<sup>23</sup>

Selama pembinaan ada beberapa peningkatan yang dirasakan oleh mahasiswa. Diantaranya peningkatan pemahaman dalam ibadah harian, dan pembacaan al-Quran. Bahkan, beberapa mahasiswa telah memiliki hafalan satu hingga 2 (dua) juz hafalan al-Quran dalam dua bulan pembinaan.

Korelasi antara pembiasaan ibadah ini dengan kesalehan sosial adalah bagaimana ibadah yang

<sup>22</sup> Djamiluddin Ancok, *Psikologi Islam Solusi atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 77

<sup>23</sup> Musyrifah adalah mahasiswa senior yang ditugaskan membimbing dan mengawasi mahasiswa Mahad al-Jamiah yang diangkat melalui keputusan Rektor IAIN Bukittinggi



menjadi kebiasaan ini berpengaruh ke dalam sosial mahasantri, dan mampu membentuk kepribadian mahasantrian menjadi insan yang toleran dan religious.

Usaha ini belum dirasakan maksimal karena perasaan berat dan terpaksa mahasantri untuk mengikuti seluruh agenda yang ditetapkan oleh Mahad al-Jamiah, sehingga usaha pembentukan praktek keagamaan dan pembiasaan ibadah belum mampu mempengaruhi karakter mahasantri. Mahasantri menganggap kegiatan Mahad al-Jamiah sebagai paksaan, bukan kesadaran akan kewajiban untuk menjalankan agama dan hidup bermasyarakat.

#### *Moderasi Pemahaman Agama Mahasantri*

Moderasi Islam merupakan *fitrah* dan semangat yang dibawa oleh Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Moderasi Islam adalah identitas utama Islam sebagai agama yang membawa semangat *rahmatun lil Alamin*.

Kementerian Wakaf dan Urusan Agama Islam, sebagaimana dikutip oleh Muchlis Hanafi mendefinisikan moderasi sebagai sebuah metode berpikir, berinteraksi dan berperilaku yang berdasar atas sikap seimbang (*tawazun*) dalam menyikapi dua perilaku yang dimungkinkan untuk analisis, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat.<sup>24</sup>

*washatiyyah*/moderasi adalah suatu sikap dan pola pikir yang berlandaskan kepada keseimbangan (*tawazun*) dalam beragama

Al-baqarah ayat 143

**21**  
**14** an demikian (pula) kami telah menjadikan  
**21** nu (umat Islam) umat yang adil dan pilihan  
**11** r kamu menjadi saksi atas perbuatan kamu.  
Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi  
kiblatmu melainkan agar Kami mengetahui, siapa

**6**  
<sup>24</sup> Muchlis M Hanafi, "Konsep al Washatiyyah dalam Islam" *Harmoni : Jurnal Multikultural dan Multireligius*, No. 32 (2009), [https://puslitbang1.kemenag.go.id/index.php?option=com\\_phocadownload&view=category&download=13;jurnal-harmoni-32&id=2;jurnal&Itemid=213](https://puslitbang1.kemenag.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=category&download=13;jurnal-harmoni-32&id=2;jurnal&Itemid=213)

**20**  
yang mengikuti Rasul dan siap yang membelot.  
**14** n Sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak menyaniyakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang?"

Usaha ini dirasakan belum maksimal karena ada rasa keterpaksaan yang dirasakan oleh mahasantri Mahad al-Jamiah dalam melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan. Kemudian, Mahad al-Jamiah belum melaksanakan program secara maksimal. Perencanaan kegiatan, hingga pelaksanaan yang belum terukur serta posisi Mahad al-Jamiah dalam struktur kelembagaan di IAIN Bukittinggi menyebabkan keterbatasan-keterbatasan tersebut berefek kepada output dari program yang dilaksanakan.

#### *Religiusitas dan Kesalehan Sosial Sebagai Tujuan Pembinaan*

Harun Nasution dalam Nikko menjelaskan tentang pengertian religiusitas berasal dari kata *ad-din*, *relegere*, *religare* dan agama. Kata *ad-din* bermakna undang-undang dan hukum. Sedangkan kata *religi* berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian *religare* artinya mengikat. Religiusitas berarti menunjukkan bagian religi yang diyakini oleh seseorang dalam hati, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan peribadatan, dan penghayatan terhadap agama yang dianut dalam bentuk aktifitas sosial sebagai perwujudan dari ibadah.<sup>25</sup>

**11**  
Religiusitas diartikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya bersikap, bertingkah laku, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Zakiyah Drajat mengartikan religiusitas sebagai sebuah perasaan, pikiran, dan motivasi yang memotivasi seseorang untuk mengaplikasikan agama.<sup>26</sup> Dengan kata lain, religiusitas tidak hanya berkaitan dengan dimensi ritual akan tetapi juga

<sup>25</sup>Nikko Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1989), 10

<sup>26</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), 13



menyangkut dimensi sosial dalam kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa religiusitas adalah sebuah perilaku beragama dengan memperhatikan nilai-nilai sosial, dan dilahirkan dari pemahaman agama dan aspek ritual.

Adapun kesalahan sosial secara sederhana adalah bagaimana seseorang dapat mengimplementasikan kesalahan sosial dalam bentuk mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur<sup>2</sup> dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari serta sinergi yang ditimbulkan antara nilai norma sosial dan nilai norma agama sehingga membentuk kesalahan sosial.

Kesalahan sosial adalah tujuan akhir dari pembinaan yang dilaksanakan oleh Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi. Mahasantri dapat menjadi pribadi yang mampu memberikan ketenangan dan kedamaian dalam hidup bermasyarakat. Tinggal di asrama merupakan salah satu bentuk pengajaran kepada mahasantri agar menghargai perbedaan yang ada dalam kehidupan. Mahasantri berasal dari latarbelakang berbeda, budaya berbeda dan pemahaman agama berbeda ditanamkan untuk menghargai perbedaan dan pemahaman yang berbeda.

Implementasi dalam kehidupan mahasantri dengan berpedoman kepada nilai-nilai al-Quran dan sunnah, diaplikasikan dalam berbagai yang dilaksanakan di Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi. Pengajaran tahsin al-Quran adalah salah satu bentuk pengimplementasian nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan. Harapannya adalah bagaimana seorang mahasantri dapat mengimplementasikan nilai-nilai al-Quran yang dibaca seseuai dengan kaedahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, sinergitas antara nilai norma sosial dengan nilai norma agama dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan sosial keagamaan mahasantri di lingkungan IAIN

Bukittinggi. Mahasantri diatur sedemikian rupa dengan aturan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh Kepala Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi dalam hal berpakaianm tutur kata, sopan santun, menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupannya oleh mahasantri.

Mahasantri Mahad al-Jamiah lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, karena didikan yang didapatkan selama proses pembinaan di Mahad al-Jamiah. Walaupun, belum terlaksana secara maksimal, akan tetapi Mahad al-Jamiah telah memberikan dampak positif dalam pembentukan kesalahan sosial mahasantri

## KESIMPULAN

Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi adalah sebuah program yang terintegrasi dalam pembinaan mahasiswa di IAIN Bukittinggi. Mahad al-Jamiah berperan sebagai pusat pembinaan keagamaan mahasiswa untuk pembentukan karakter dan akhlak mahasiswa sesuai dengan tuntunan al-Quran dan Sunnah. Adapun beberapa implikasi dari pelaksanaan program Mahad al-Jamiah IAIN bukittinggi terhadap kesalahan Sosial Mahasantri adalah sebagai berikut : 1) pembentukan keagamaan mahasantri dan pembiasaan ibadah mahasantri, 2) Moderasi pemahaman agama mahasantri, dan 3) Religiusitas dan Kesalahan Sosial Mahasantri sebagai tujuan pembinaan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Quran dan Islam
- Divna Videlia Putsanra, “27 Persen Pengguna narkoba di Indonesia adalah Pelajar dan Mahasiswa”, *Tirto.id*, Oktober 30, 2017” (<https://tirto.id/27-persen-pengguna-narkoba-di-indonesia-adalah-pelajar-mahasiswa-czi5>)
- Diktis Kemenag RI, “Instruksi Penyelenggaraan Antren Kampus”, September 30, 2014 (<http://diktis.kemenag.go.id/NEW/file/dokumen/31141255886015441.pdf>)

- Dirjen Pendidikan Tinggi Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Mahad al-Jami'ah*, Jakarta: Kementerian Agama, 2010.
- Djameluddin Ancok, *Psikologi Islam Solusi atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- <sup>6</sup> Muchlis M Hanafi, "Konsep al Washatyyah dalam Islam" *Harmoni : Jurnal Multikultural dan Multireligius*, No. 32 (2009)<sup>11</sup>  
[https://puslitbang1.kemenag.go.id/index.php?option=com\\_phocadownload&view=category&download=13;jurnal-harmoni-32&id=2;jurnal&Itemid=213](https://puslitbang1.kemenag.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=category&download=13;jurnal-harmoni-32&id=2;jurnal&Itemid=213)
- <sup>28</sup> Nikko Syukur Dister, *Psikologi Agama*, Yogyakarta : Kanisius, 1989
- Najmi Limonou, "Buntut Tawuran, Polisi Tahan 10 Mahasiswa UIN Alaudin Makassar ", *Makassar.Sindonews*, Oktober 2, 2019  
(<https://makassar.sindonews.com/read/32421/1/buntut-tawuran-polisi-tahan-10-mahasiswa-uin-alauddin-makassar-1570003847>)
- <sup>3</sup> Sapto Andika Candra, "Ini Fakta angka Soal LGBT di Sumatera Barat", *Republika*, April 23, 2018  
(<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/04/23/p7n3wf415-ini-fakta-angka-soal-lgbt-di-sumatra-barat>)
- Soekarno, *Di bawah Bendera Revolusi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1960.
- <sup>4</sup> Wasisto Raharjo Jati, "Kesalehan Sosial Sebagai Ritual Kelas Menengah Muslim" *Jurnal Ibtida' Kebudayaan Islam*, No. 2 (2015),  
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/download/667/594/>
- <sup>5</sup> Yedi Yurwanto, "Memaknai Pesan Spiritual Agama dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial " *Jurnal Sosioteknologi*, No. 14 (2014),  
(<http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/1133>)
- <sup>16</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1973.

# Mahad al-Jamiah dan Kesalehan Sosial

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	5%
2	issuu.com Internet Source	2%
3	Submitted to International Islamic University Malaysia Student Paper	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
8	tirto.id Internet Source	1%



9	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="https://ebookdig.biz">ebookdig.biz</a> Internet Source	1%
11	Submitted to iGroup Student Paper	1%
12	<a href="https://ikadi.or.id">ikadi.or.id</a> Internet Source	1%
13	Submitted to Sekolah Global Jaya Student Paper	1%
14	<a href="https://www.smartpunters.com">www.smartpunters.com</a> Internet Source	1%
15	<a href="https://intra.lipi.go.id">intra.lipi.go.id</a> Internet Source	1%
16	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	1%
17	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1%
19	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
20	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	

<1%

21

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1%

22

[digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

Internet Source

<1%

23

[www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)

Internet Source

<1%

24

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

<1%

25

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

Student Paper

<1%

26

Submitted to IAIN Padangsidempuan

Student Paper

<1%

27

[vdocuments.site](http://vdocuments.site)

Internet Source

<1%

28

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

<1%

29

[pusatilmiah.blogspot.com](http://pusatilmiah.blogspot.com)

Internet Source

<1%

30

[naufalagrputra48.blogspot.com](http://naufalagrputra48.blogspot.com)

Internet Source

<1%

[caridokumen.com](http://caridokumen.com)

31

Internet Source

&lt;1%

32

[repository.radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

&lt;1%

33

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

&lt;1%

34

[www.pendaftaranonline.web.id](http://www.pendaftaranonline.web.id)

Internet Source

&lt;1%

35

[archive.org](https://archive.org)

Internet Source

&lt;1%

36

[aripperbawa.blogspot.com](http://aripperbawa.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1%

37

Jati Raharjo Wasisto. "KESALEHAN SOSIAL SEBAGAI RITUAL KELAS MENENGAH MUSLIM", IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya, 1970

Publication

&lt;1%

38

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

&lt;1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off